

Implementasi Manajemen Pendidikan Islam Pasca Pandemi Covid-19 di Raudhatul Atfal

Febbi Shafa¹ (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia)

Mustika Finanda Sachun² (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia)

Co-Author Email: febbishafa@gmail.com

Abstrak: Semakin tingginya kebutuhan masyarakat di bidang pendidikan terutama jenjang anak usia dini khususnya yang berbasis islam membuat banyak bermunculan sekolah PAUD yang berlandaskan islam. Akan tetapi kenyataannya saat ini masih kurang sekali edukasi tentang manajemen pendidikan islam yang baik sehingga beberapa sekolah ada yang melaksanakan manajemen ini asal menerapkannya saja tanpa tahu konsep dari manajemen itu sendiri. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menganalisis manajemen pendidikan islam di PAUD khususnya di RA Asy-Syahriyah. Pendekatan yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan jenis penelitian wawancara terpusat (*focused interviews*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pendidikan islam telah di terapkan di RA Asy-Syahriyah. Penerapan manajemen pendidikan islam berdasarkan pandangan peneliti bahwa masih belum begitu terstruktur dan maksimal dalam pelaksanaannya. Hal ini disebabkan karena kurangnya personel guru dan staf yang ada di RA Asy-Syahriyah. Jumlah guru di RA Asy-Syahriyah hanya berjumlah 6 orang, sehingga staf bidang administrasi perkantoran dikerjakan oleh guru yang ada atau biasanya rangkap jabatan. Selain itu, keadaan pandemi membuat mobilitas para guru terhambat dan kegiatan pembelajaran terbatas. Meskipun begitu, pihak sekolah tetap berusaha memberikan manajemen pendidikan islam yang terbaik.

Kata kunci: Manajemen Pendidikan; Covid-19; RA Asy-Syahriyah

Abstract: The increasing needs of the community in education, especially at the early childhood level, especially those based on Islam, have made many PAUD schools based on Islam appear. However, the reality is that currently, there is still very little education about good Islamic education management, so some schools carry out this management as long as they apply it without knowing the concept of management itself. This study aims to understand and analyze the management of Islamic education in PAUD, especially in RA Asy-Syahriyah. The approach used is qualitative research with the type of research focused on interviews (*focused interviews*). The results showed that the management of Islamic education had been implemented in RA Asy-Shahriyah. The application of Islamic

education management is based on the view of researchers that it is still not so structured and maximal in its implementation. This is due to the lack of teacher and staff personnel at RA Asy-Shahriyah. The number of teachers at RA Asy-Shahriyah is only six people, so the office administration staff is carried out by existing teachers or usually holding concurrent positions. In addition, the pandemic has hampered teachers' mobility and limited learning activities. The school still tries to provide the best Islamic education management.

Keywords: Educational Management; Covid-19; RA Asy-Syarhriyah

PENDAHULUAN

Pada umumnya sekolah yang berkualitas memiliki manajemen pendidikan yang baik. Manajemen pendidikan diperlukan untuk mengelola sistem pendidikan agar dapat mencapai tujuan yang telah direncanakan. Tujuan ini antara sekolah umum dengan sekolah islam sangatlah berbeda, perbedaan ini terlihat dari sumber pokok dalam mengambil tujuan. Kalau sekolah umum biasanya tujuan berorientasi dengan peraturan dari kementerian pendidikan, sedangkan sekolah islam tujuannya mengarah pada peraturan kementerian agama. Hal ini mempengaruhi manajemen pendidikan yang diterapkan baik di tingkat sekolah anak usia dini hingga perguruan tinggi. Namun, di dalam artikel ini yang menjadi fokus pembahasan yakni manajemen pendidikan islam anak usia dini yang diterapkan di PAUD/RA/TK yang berbasis islam. Semakin banyaknya sekolah PAUD/RA/TK yang bermunculan dengan menerapkan manajemen pendidikan islam maka semakin penting pula untuk memahami dan memiliki bekal ilmu tentang konsep manajemen pendidikan islam. Akan tetapi kenyataannya sekarang, tidak banyak sekolah yang sangat memahami tentang penerapan manajemen pendidikan islam maka sangatlah penting untuk menganalisisnya dan hal ini bisa menjadi acuan atau referensi pengetahuan bagi sekolah PAUD/TK/RA yang berbasis islam (Sulaeman, 2018: 15).

Setiap PAUD/TK/RA berbasis islam biasanya memiliki sistem manajemen pendidikan islam yang berbeda dengan sekolah lainnya. Seperti halnya di RA Asy-Syahriyah Malang. Sebelum membahas lebih jauh mengenai manajemen pendidikan islam yang diterapkan di RA Asy-Syahriyah kita harus memahami konsep manajemen pendidikan islam terlebih dahulu. Secara bahasa manajemen asal katanya dari bahasa latin yang disebut dengan "*manusi*" dan "*agere*" berarti tangan dan melakukan (Kristiawan, et. al., 2017: 1). Kedua kata ini digabungkan menjadi "*managere*" yang memiliki definisi menangani segala sesuatu, mengatur, dan membuat sesuatu sesuai keinginan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. Manajemen secara istilah jika berdasarkan beberapa pendapat para ahli seperti Terry dalam jurnal Nirwana, menegaskan bahwa manajemen adalah ketrampilan yang dimiliki manusia dalam mengatur dan mencapai hasil tertentu yang diinginkan dengan pokok tujuan berdasarkan berbagai usaha manusia dan sumber lainnya (Nirwana, 2014: 2). Selanjutnya, menurut Harsey dan Blanchard (dalam Wahyuningsih & Trihanoto, 2021: 3) manajemen adalah sebuah aktivitas dalam bentuk kerja sama baik antara sekelompok orang dan individu serta sumber daya lainnya yang ingin mencapai satu tujuan organisasi yang hal ini bisa disebut dengan aktivitas manajerial. Dari pendapat beberapa para ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah sebuah ilmu yang berkaitan dengan kemampuan manusia dalam mengatur, mengendalikan dan memanfaatkan berbagai jenis sumber daya yang ada dengan berlandaskan fungsi-fungsi manajemen (Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan dan Pengawasan) dalam menggapai suatu tujuan tertentu dengan baik.

Selanjutnya, pengertian pendidikan menurut undang-undang sistem pendidikan nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 1 dan 3 yang berbunyi, "*pendidikan adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam menciptakan sarana pembelajaran dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya dalam memiliki kekeuatan spritual agama, pengendali diri, kepribadian, kecerdasan dan akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, negara, bangsa dan masyarakat.*" Berdasarkan pengertian manajemen dan

pendidikan diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen pendidikan adalah aktivitas untuk melakukan sebuah pengorganisasian secara terstruktur mengenai bidang pendidikan. Maka dari itu penting sekali merencanakan manajemen pendidikan dengan matang agar melaksanakan pembelajaran di sekolah berjalan dengan baik dan terstruktur (Hanifah, 2018).

Di atas telah dijelaskan mengenai manajemen pendidikan secara umum, kemudian pengertian manajemen pendidikan islam menurut kepala sekolah RA Asy-Syahriyah yang bernama Bu Tistianik, S. Pd adalah pengadministrasian pendidikan islam terutama di lembaga-lembaga pendidikan baik pendidikan formal maupun nonformal yang mencakup keseluruhan manajemen atau administratif walaupun dalam bentuk verbal atau nonverbal menyangkut yang berhubungan dengan pendidikan islam mulai dari keseluruhan dan konsepnya menyeluruh, fleksibel, dan administratif. Kemudian juga ada pendapat dari Prof. Dr. Mujamil Qomar, yang menuturkan bahwa manajemen pendidikan islam adalah sebuah proses pengelolaan lembaga islami dengan cara islami terkait dengan sumber-sumber belajar dan hal-hal lainnya yang masih ada kaitannya dengan tujuan pendidikan islam secara efektif dan efisien (Maya dan Lesmana, 2018). Berdasarkan kedua pengertian diatas dapat ditarik benang merahnya bahwa manajemen pendidikan islam adalah sebuah upaya yang dilakukan secara islami berupa pengelolaan dan pengorganisasian terhadap lembaga islam mulai dari konsep dan keseluruhan sekolah secara fleksibel, administratif dan efisien.

Landasan hukum yang digunakan dalam manajemen pendidikan islam di RA Asy-Syahriyah secara garis besar bersumber dari tiga yaitu Al-Qur'an, Hadist dan Peraturan Kementrian Agama Indonesia (Kemenag). Ayat Al-Qur'an yang menjadi sumber dasar hukum yaitu Q.S At-Taubah ayat 122, sedangkan dalam hadist bersandar pada hadist Ibnu Majah yang berbunyi, "*Barang siapa yang menyembunyikan ilmunya maka Allah akan mengekangnya dengan kekang berapi*" (Fatoni, 2015). Sementara untuk peraturan kementrian agama didasarkan pada perundang-undangan keputusan direktur jendral pendidikan islam (KMA) No. 792 Tahun 2018 .

Selain landasan hukum yang perlu untuk dipahami dalam manajemen pendidikan islam, perlu juga untuk mengetahui tentang unsur-unsur manajemen pendidikan islam yang terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan (*planning*), pengelolaan (*Organizing*), pelaksanaan (*Actuating*), dan pengawasan (*Controlling*) (Israwati, 2017). Hal ini juga diterapkan di RA Asy-Syahriyah, menurut kepala sekolah untuk perencanaannya ada aturan-aturan tertentu yang diterapkan di sekolah misalnya dari awal adanya pembinaan rutin yang diperuntukkan bagi guru-guru yang langsung ditutori oleh kepala sekolah dan untuk kepala sekolah pembinaannya dari pengawas kementrian pendidikan agama kota malang. Kemudian untuk pengelolaannya RA Asy-Syahriyah mengikuti organisasi persatuan sekolah-sekolah atau lembaga-lembaga RA yang bernaung dalam kementrian agama yang disebut dengan IGRA (Ikatan Guru Raudhatul Athfal) yang mencakup RA, BA, TA. Tahap pelaksanaan di RA Asy-Syahriyah tentunya aksi secara nyata di sekola, sedangkan tahap pengawasan yakni pemantauan manajemen pendidikan oleh kepala sekolah.

Hal yang paling penting dalam manajemen pendidikan islam dan perlu untuk diperhatikan yaitu tentang komponen manajemen pendidikan islam. Komponen ini terdiri dari manajemen kurikulum/program pembelajaran, manajemen kesiswaan, manajemen keuangan, manajemen sarana prasarana, dan manajemen masyarakat (Arinda Firdianti,

2018: 19). komponen-komponen tersebut menjadi penentu dalam membentuk sistem manajemen pendidikan di sekolah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, dengan jenis penelitian wawancara terpusat (*focused interviews*). Jenis penelitian ini dalam memperoleh informasi berpusat pada tanya jawab antara narasumber dan peneliti yang bertugas sebagai pewawancara baik dengan pedoman wawancara atau tidak (Lestari, 2021). Narasumber yang menjadi objek penelitian ini adalah kepala sekolah RA Asy-Syahriyah Malang dengan nama Ibu Tistiani, S. Pd. Jika ingin mendapatkan hasil yang sesuai dengan harapan peneliti, maka perlu waktu yang relatif lama dalam melakukan wawancara yang sedetail-detailnya dan bisa jadi dilakukan berulang-ulang terkait dengan desain penelitian yang telah ditentukan agar dapat mengetahui persepsi kepala sekolah Asy-Syahriyah mengenai manajemen pendidikan islam (Rahayu, 2018). Akan tetapi disebabkan karena kondisi pandemi peneliti melakukan penelitian hanya beberapa hari saja. Terkait Jawaban pertanyaan wawancara peneliti memberikan kebebasan kepada narasumber untuk menjawabnya sesuai dengan pendapatnya. Pertanyaan yang diberikan juga bisa tidak terstruktur, fleksibel dan bebas sesuai dengan kondisi yang ada.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Melalui wawancara yang dilakukan bersama dengan kepala sekolah RA Asy-Syahriyah bernama Ibu Tistiani, S. Pd, maka dengan ini hasil penelitian dapat diketahui. Hasil penelitian ini berfokus pada jawaban yang telah dipaparkan oleh narasumber ketika wawancara. Berdasarkan jawaban tersebut maka dapat dibagi menjadi enam poin penting manajemen pendidikan islam terkait dengan komponen-komponennya. Di bawah ini akan dijelaskan lebih lanjut terkait dengan poin-poin komponen manajemen pendidikan islam, yakni sebagai berikut:

a. Manajemen Kurikulum/Program Pembelajaran

Penetapan kurikulum di RA Asy-Syahriyah sudah ditentukan oleh kementerian agama yang dijelaskan dalam undang-undang keputusan menteri agama (KMA) No. 792 Tahun 2018 yang isinya diantaranya tentang pedoman implementasi kurikulum Raudhatul Athfal. Penentuan kurikulum oleh kementerian agama ini didalamnya juga menjelaskan tentang perencanaan, prosedur penyusunan, pelaksanaan sampai dengan hasil akhir penilaian. Sesuai dengan keputusan kementerian agama yang tertera dalam KMA diatas bahwa kurikulum yang dipakai saat ini adalah kurikulum KTSP, sehingga RA Asy-Syahriyah menggunakan kurikulum KTSP ini. Selain itu, RA Asy-Syahriyah melakukan studi banding ke sekolah-sekolah PAUD lainnya baik secara pribadi lembaga sekolah sendiri ataupun berkelompok dengannya banyak sekolah PAUD yang disesuaikan dengan kecamatan atau kota yang bertujuan untuk melakukan riset sebagai bahan yang digunakan untuk menjadi bekal referensi dalam menyusun KTSP.

Penerapan kurikulum di RA Asy-Syahriyah kurang lebih sama dengan lembaga anak usia dini lainnya, apalagi saat ini ada program merdeka belajar yang mana sekolah bebas menentukan pelaksanaan kurikulum yang terpenting anak didik dapat mencapai

tujuan yang diharapkan oleh sekolah. Tentunya sebelum penerapan kurikulum di sekolah, pihak sekolah menyusun kurikulum KTSP yang dilaksanakan sebelum tahun ajaran baru di mulai. Penyusunan ini meliputi program tahunan, program semester dan metode pembelajaran, namun penyusunan ini disesuaikan dengan kondisi yang ada, dikarenakan sekarang Covid-19 belum sepenuhnya mereda maka kurikulum yang digunakan sedikit berbeda dengan hari-hari normal. Oleh karena itu, kurikulum yang digunakan disesuaikan dengan kurikulum Kudara (Kurikulum Darurat Covid).

b. Manajemen Ketenaga Pendidikan

Terkait manajemen ketenaga pendidikan di RA Asy-Syahriyah jabatan guru memiliki jabatan ganda, dimana guru bisa menjadi operator ataupun TU disebabkan jumlah guru di RA Asy-Syahriyah terbatas hanya 6 orang. Beberapa guru yang merangkap bisa melaksanakan pekerjaannya setelah selesai mengajar dikarenakan pekerjaan kantor tidak setiap hari dilakukan.

Mengenai gaji guru di RA Asy-Syahriyah sumber utamanya dari SPP anak, kemudian untuk tambahan gaji guru diambil dari subsidi yayasan dan ta'mir masjid Asy-Syahriyah. Semua guru di RA Asy-Syahriyah telah memiliki sertifikasi dan impasing. Pemberian gaji ini dilakukan setiap akhir bulan baik dari sekolah ataupun pemerintah. Selanjutnya, terkait seleksi penerimaan guru di RA Asy-Syahriyah harus memenuhi kualifikasi yang telah diterapkan oleh pemerintah diantaranya harus S1 Keguruan atau S1 Psikologi dan linear dengan bidang yang akan ditekuni serta harus mengikuti tes seleksi (Pratiwi, et. al., 2021). Mengenai tes seleksi ini nantinya berkaitan dengan ketrampilan pedagogik, kepribadian, kemampuan sosial dan profesional. Kebetulan di RA Asy-Syahriyah anggota kepengurusannya lengkap ada dokter, psikolog, dan tokoh agama.

Kemudian, untuk pemberhentian staf atau pegawai masih belum ada di RA Asy-Syahriyah. Kecuali, keluar sendiri dikarenakan urusan pribadi yang tidak bisa dihindari. Mungkin urusan pribadi ini contohnya seperti ikut tes CPNS kemudian lulus dan dianggap sebagai pegawai PNS. Selanjutnya, untuk penilaian guru dilakukan secara langsung oleh kepala sekolah yang dilakukan satu semester dua kali meliputi supervisi manajemen, kelengkapan administrasi pembelajaran seperti RPPH, RPPM, PROMES dan PROTA, serta proses pembelajaran di kelas.

Pelaksanaan evaluasi peserta didik dilakukan dengan cara penilaian harian, mingguan, bulanan dan raport satu semester. Penilaian ini juga disesuaikan dengan model pembelajaran yang diberlakukan di sekolah. Kebetulan di RA Asy-Syahriyah menggunakan model pembelajaran kelompok. Dalam model pembelajaran ini penggunaan media pembelajaran juga penting. Maka, ketersediaan media dapat membantu menyampaikan materi yang sudah disiapkan oleh guru. Media pembelajaran ini ada beberapa yang beli dan dibuat sendiri dari bahan-bahan yang mudah ditemukan di lingkungan sekitar, untuk yang membeli dananya diambil dari SPP dan dana bantuan dari pemerintah.

c. Manajemen Kesiswaan

Penerimaan kesiswaan tahun pelajaran baru dilakukan baik secara offline ataupun online. Jika offline dapat dilakukan dengan menyebarkan brosur ke berbagai PAUD terdekat dan wali murid. Kemudian, jika secara online membagikannya lewat brosur online di platform media sosial. Daya tampung penerimaan tingkat RA terdiri dari dua kelas yang

berisi 18 anak, sedangkan tingkat KB terdiri dari dua kelas yang siswanya tidak tentu disebabkan pendaftaran sewaktu-waktu akan tetapi maksimal 15 anak perkelas.

Setelah peserta didik diterima di RA Asy-Syahriyah diadakan temu wali murid yang diadakan di sekolah, namun karena saat ini masih pandemi pelaksanaannya dilakukan secara virtual dengan memanfaatkan aplikasi zoom, google meet dan aplikasi lain-lain. Melalui kegiatan temu wali murid akan membahas visi misi sekolah, program-program sekolah dan tata tertib yang perlu dipatuhi sekolah. Kegiatan belajar mengajar saat ini masih dilakukan secara online dan pengumpulan tugas juga dikumpulkan secara online.

Di RA Asy-Syahriyah juga membuat kalender khusus bagi para peserta didik yang dibuat setiap awal tahun ajaran baru. Isi dalam kalender ini terdiri dari liburan setiap semester dan kegaitan-kegaitan yang telah direncanakan. Selain, menyusun kalender di RA Asy-Syahriyah juga mengadakan upacara bendera setiap hari senin. Disamping, mengadakan upacara di RA Asy-Syahriyah juga membuat wadah bagi peserta didik menyalurkan minatnya melalui ekstrakurikuler (Kurniawan, 2018: 3). Ekstrakuler ini terdiri dari drumband, pembelajaran komputer, tari, qiro'ah, dan mewarnai.

Ketika ada peserta didik yang memiliki gangguan atau permasalahan, guru menyediakan form catatan anekdot untuk memantau perkembangan anak yang tidak seperti biasanya (Cahyani, et. al., 2021: 1). Maka jika, ada yang berbeda dari biasanya guru dapat membuktikan dengan catatan anekdot ini dan melaporkan ke wali murid untuk ditangani. Penaganannya pun sebenarnya tidak hanya oprangtua saja yang turun tangan, tetapi guru juga ikut membantu mengatasi gangguan atau permasalahan yang dihadapi anak.

d. Manajemen Keuangan

Sekolah RA Asy-Syahriyah dalam mengatur keungan sekolah dikepalai oleh bendahara. Bendahara nantinya akan melaporkan semua dana yang diperoleh baik dari wali murid dan pemerintah seperti BOS/BOP. Form laporan akan langsung diserahkan dan diteliti oleh kepala sekolah. Setelah diseleksi maka form ini akan dikirim ke kementrian agama sebagai bentuk tanggung jawab dari bantuan yang telah diberikan oleh pemerintah. Kemudian, untuk pengawasan keuangan pihak sekolah melaporkan sebanyak dua kali ke yayasan agar yayasan juga tahu penggunaan dana di sekolah.

e. Manajemen Sarana dan Prasarana

Manajemen sarana dan prasarana di RA Asy-Syahriyah dalam pemeliharaan dan perawatan di serahkan kepada guru kelas masing-masing. Kurun waktu pemeliharaan dan perawatan dilakukan secara sewaktu-waktu, jika ada bahan yang rusak maka guru segera memperbaiki dan jika bahan yang digunakan awet maka penggantiannya dilakukan sekitar satu semester sekali atau satu tahun ajaran sekali. Selain itu, sebagai sekola yang berbasis islam RA Asy-Syahriyah juga tidak lupa di ruang kelas memberikan tempelan-tempelan doa-doa, gerakan sholat, waktu sholat dan lain-lain yang berkaitan dengan ajaran islam yang tentunya ilmu islam yang sederhana serta sesuai dengan usia anak. Kemudin, di ruang baca RA Asy-Syahriyah banyak menyediakan buku-buku cerita islami.

f. Manajemen dalam Masyarakat

Manajemen dalam masyarakat di RA Asy-Syahriyah dibuktikan dengan pembuatan paguyuban wali murid. Selain, membuat paguyuban di RA Asy-Syahriyah juga menjalankan program parenting setiap hari sabtu. Program parenting ini diisi oleh narasumber yang berasal dari wali murid sendiri sesuai dengan profesinya misalnya orangtua yang brprofesi dokter memberikan materi tentang gizi, kesehatan dan profesi lainnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang dilakukan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa manajemen pendidikan islam telah di terapkan di RA Asy-Syahriyah. Penerpan manajemen pendidikan islam berdasarkan pandangan peneliti bahwa masih belum begitu trstruktur dan maksimal dalam pelaksanaannya. Hal ini disebabkan karena kurangnya personli guru dan staf yang ada di RA Asy-Syahriyah. Jumlah guru di RA Asy-Syahriyah hanya berjumlah 6 orang sehingga staf dibidang administrasi perkantoran dikerjakan oleh guru yang ada atau biasanya rangkap jabatan. Selain itu, keadaan yang masih pandemi membuat mobilitas para guru terhambat dan kegiatan pembelajaran terbatas. Meskipun begitu, pihak sekolah tetap berusaha memberikan manajemen pendidikan islam yang terbaik.

DAFTAR REFERENSI

- Fathoni, A. (2015). Konsep Manajemen Pendidikan Islam Persepektif Al-Qur'an. *Al-Idrah: Jurnal Kependidikan Islam*, 5(2)
- Hanifah, H. (2018). Manajemen Pembelajaran Bagi Anak Usia Dini dalam Meingkatkan Kualitas Pembelajaran di Pos PAUD Dahlia 15. *Jurnal Comm-Edu*, Vol. 1 No. 3
- Kristiawan, M., Safitri, D., & Lestari, R. (2017). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish
- Kurniawan, E.Y. (2018). Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Drumband di Sekolah Dasar Negeri Makassar II Kabupaten Tangerang. *JPKS: Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni*, 3(2)
- Lestari, I. (2021). Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Berbasis Teknik Talaqi di SMP IT Al-Jawahir Kecamatan Sunggal. *JIMPAL: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1 No.3, 1-3
- Israwati. (2017). Pengelolaan Ruang Kelas Pendidikan Anak Usia Dini Pada Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Serambi Ilmu*. Vol. 29 No.2
- Pratiwi, W.A., dkk. (2021). Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kinerja Guru Teman Kanak-Kanak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1741-1753
- Maya R. dan Lesmana, E. (2018). *Pemikiran Prof. Dr. Mujamil Qomar, M. Ag Tentang Manajemen Pendidikan Islam*. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Vol. 01/No. 02, 291-316
- Nirwana. (2014). Pengaruh Manajemen Pembelajaran Berbasis Lingkungan dan Gaya Kognitif Terhadap Hasil Belajar IPA-FISIKA DI SMPN Kota Bengkulu (Studi Ekspetimen Pada Siswa Kelas 7 Semester 1 SMPN 11 Kota Bengkulu. *Prosiding Seminar Nasional Fisika (E-Journal)*

- Rahayu. (2018). Perencanaan Aplikasi Pengarsipan Digital Berbasis web Pada Kantor Kecamatan Medahara Ulu Kabupaten Tanjung Jabung Timur, *STIKOM Dinamika Bangsa Jambi*
- Sulaeman, M. (2018). Urgensi Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah di Lembaga Pendidikan Islam. *REALITA: Jurnal Penelitian dan Kebudayaan*, Vol. 16 No. 01
- Wahyuningsih, N. dan Trihanoto, S. (2021). Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah Ken Blanchard-Paul Hersey. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, Vol. 09 No. 03, 727-738